



Education on the Use of Herbal Plants to Treat GERD in Sungai Tandipah Village, RT 3, Banjar Regency

Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Mengatasi GERD di Desa Sungai Tandipah RT 3 Kabupaten Banjar

Ali Rakhman Hakim^{1*}, Anggia Puteri², Bamikha Priskila Natantri³, Chairunnisa Rizky Hani⁴, Putri Nadila Utami⁵

Published online: 12 Agustus 2026

ABSTRACT

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) is a chronic digestive disorder characterized by the backflow of stomach acid into the esophagus, which can reduce patients' quality of life. Low public awareness of GERD is a factor affecting prevention and treatment efforts. This study aims to increase public awareness through health education activities about GERD. Objective: This research aims to increase public knowledge through health education activities about GERD. Methods: The methods used were socialization and interactive discussions supported by brochures and PowerPoint presentations. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to measure knowledge levels before and after the intervention. Results: The study showed a significant increase in knowledge, with an average pre-test score of 54.28, which increased to 92.14 in the post-test. All participants (100%) experienced an increase in knowledge after receiving health education. These findings indicate that health education through live presentations, brochures, and interactive discussions is effective in increasing public understanding of GERD. Conclusion: Health education has been proven to increase public knowledge about GERD, so it is hoped that the public can apply this knowledge in promotional and preventive efforts against this disease.

Keywords: GERD, health education, leaflet, public knowledge.

Abstrak. Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan gangguan pencernaan kronis yang ditandai oleh aliran balik asam lambung ke esofagus, yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai GERD menjadi salah satu faktor yang memengaruhi upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan edukasi kesehatan mengenai GERD. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan edukasi kesehatan mengenai GERD. Metode: Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan diskusi interaktif yang didukung dengan media brosur dan presentasi PowerPoint. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 54,28 yang meningkat menjadi 92,14 pada post-test. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah memperoleh edukasi kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui presentasi langsung, brosur, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai GERD. Kesimpulan: Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai GERD. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, masyarakat diharapkan dapat menerapkannya dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit GERD.

Kata kunci: GERD, edukasi kesehatan, leaflet, pengetahuan masyarakat.

PENDAHULUAN

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan penyakit umum yang prevalensinya meningkat setiap tahun sehingga menjadi masalah bagi sistem pelayanan kesehatan.

^{1*-5} Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

^{*}) *corresponding author*

Ali Rakhman Hakim
Email: alirakhamanhakim@unism.ac.id

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) didefinisikan sebagai refluks isi lambung ke dalam esofagus yang terjadi secara tidak sengaja yang terjadi secara berulang sehingga menyebabkan komplikasi dan menurunnya kualitas hidup. Gastroesophageal Reflux Disease ditandai dengan heartburn atau adanya rasa panas di ulu hati dan regurgitasi dari cairan yang rasanya asam. Selain dua hal tersebut, gejala lain dari GERD dapat berupa rasa mual dan muntah-muntah, rasa kenyang yang cepat, nyeri epigastrik, nyeri dada, dan bangun di Tengah malam (Anggeria et al., 2024).

Secara global, prevalensi GERD terus mengalami peningkatan. Di Amerika Utara, angka kejadian GERD mencapai 18,1–27,8%, Eropa 8,8–25,9%, Asia Timur 2,5–7,8%, Australia 11,6%, dan Amerika Selatan 23%. Di Indonesia sendiri, data dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa prevalensi GERD meningkat dari 6% menjadi 26% dan mencapai 27,4%. Peningkatan ini dikaitkan erat dengan perubahan pola hidup masyarakat dan kebiasaan makan yang tidak sehat (Sangging et al., 2025).

Prevalensi yang meningkat pada GERD dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia tua, jenis kelamin laki-laki, ras, konsumsi obat-obatan, konsumsi makanan dan minuman tertentu, merokok, riwayat penyakit keluarga, obesitas, dan kurangnya aktifitas fisik. Penyakit asam lambung terjadi karena naiknya asam lambung menuju esofagus atau kerongkongan (Desvitasari, Apriani and Syafei, 2022). Kondisi ini terjadi pada saluran pencernaan yang menghubungkan mulut dan lambung mengalami iritasi. Naiknya asam lambung merupakan kondisi yang umum, tetapi bisa menimbulkan nyeri pada ulu hati atau mulas pada area dada bagian bawah. Saat menelan, pita otot melingkar di bagian bawah kerongkongan yang disebut juga dengan sfingter esofagus bagian bawah akan rileks. Hal ini untuk memungkinkan makanan dan cairan mengalir ke perut, setelahnya sfingter akan menutup kembali. Saat bagian ini mengendur karena gangguan atau melemah, asam lambung dapat mengalir kembali ke kerongkongan yang menimbulkan iritasi dan radang.

Salah satu penyebab yang paling umum dari penyakit asam lambung adalah hernia hiatus. Masalah ini terjadi ketika bagian atas perut dan sfingter bergerak di atas diafragma, yaitu otot yang memisahkan perut dari dada. Biasanya, diafragma membantu untuk menjaga asam di perut. Namun karena gangguan ini, asam dapat naik ke kerongkongan dan menyebabkan gejala dari penyakit ini. Pada umumnya pemahaman dalam mencegah dan mengatasi penyakit Meningkatnya Asam Lambung ini masih rendah di masyarakat, sehingga menjadikan mudah terpicunya penyakit tersebut. Kebiasaan masyarakat kurang memperhatikan pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi juga memicu terjadinya peningkatan asam lambung (Waluyo and Solikah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan mensosialisasikan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) kepada masyarakat di Desa Sungai Tandipah RT 3.

BAHAN DAN METODE

Kader kesehatan adalah garda terdepan pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. Sehingga kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan dan memiliki keterampilan terhadap masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah di lakukan dimulai dari registrasi peserta, dengan peserta terdiri dari kader kesehatan Desa Sungai Tandipah Rt.03 berjumlah 14 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang penyakit GERD.

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet dan pemaparan materi secara langsung melalui presentasi materi dari PPT. Kader Kesehatan Desa Sungai Tandipah RT.03 yang terlibat sebanyak 14 orang. Media sosialisasi berisikan informasi yang berhubungan tentang pengertian GERD, jenis GERD, prevalensi GERD, penyebab GERD, gejala GERD, upaya pencegahan GERD, serta obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi GERD (Indriastuti et al., 2024).

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penyampaian materi, para kader kesehatan diberikan pre-test, hal tersebut dilakukan untuk menilai pengetahuan mereka tentang penyakit GERD, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi

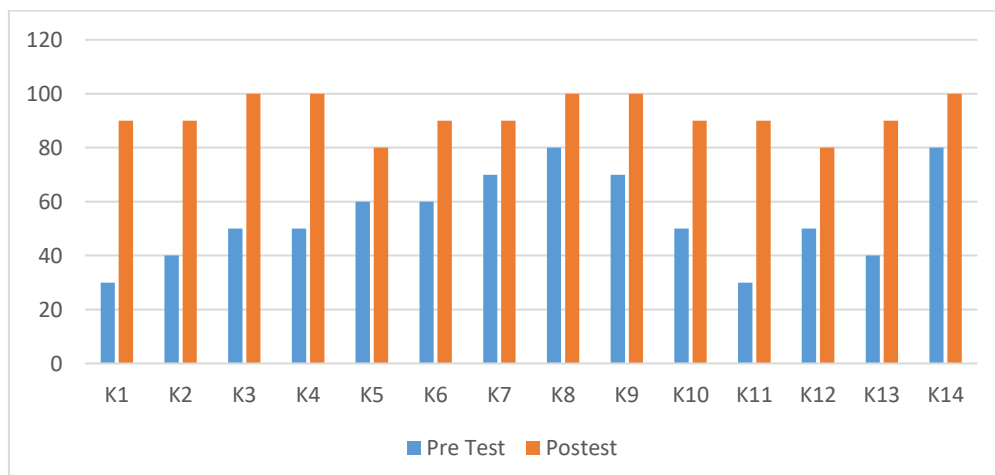
tentang penyakit GERD kepada kader kesehatan. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab dan quis, kemudian dilanjutkan tahap evaluasi setelah dilakukan pemberian edukasi. Semua peserta diberikan kuesioner post-test pengetahuan terkait GERD, hal tersebut bertujuan untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi (Atmojo et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang penyakit GERD. Sebelum dilakukan pemberian materi, kader diberikan pre-test, kemudian setelah pemberian materi kader diberikan post-test. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit GERD memiliki pengetahuan yang rendah. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit GERD terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dari 54% menjadi 92%.

Tabel 1. Hasil Penelitian *Pre-test* dan *Post-test* GERD

Nama	Pretest gerd	Posttest
K1	30	90
K2	40	90
K3	50	100
K4	50	100
K5	60	80
K6	60	90
K7	70	90
K8	80	100
K9	70	100
K10	50	90
K11	30	90
K12	50	80
K13	40	90
K14	80	100
	54,28571	92,14286



Gambar 1. Diagram Diskusi dan Tanya Jawab

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan edukasi tentang penyakit GERD. Berdasarkan hasil diagram, seluruh kader kesehatan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan antara nilai pre-test dan post-test, sehingga tidak terdapat kader dengan pengetahuan yang menetap. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan berjalan dengan sangat efektif. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran adalah leaflet dan pemaparan materi secara langsung.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, karena dapat menyampaikan informasi dengan jelas, mudah dipahami, dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa responden sangat antusias dalam menerima serta memahami materi pendidikan kesehatan mengenai GERD yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien terkait GERD serta pengelolaannya (Desvitasari, Apriani and Syafei, 2022). Pendidikan kesehatan pada masyarakat bisa memberi dampak yang baik. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat hingga 50% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dan dapat menambah pengetahuan sebesar 71.9%. Masyarakat merupakan penentu keberhasilan untuk anggota keluarga (Febriani, Candrawati and Putri, 2018).

Edukasi melalui media leaflet terbukti dapat mempengaruhi pemahaman secara signifikan. Kelebihan media leaflet adalah informasi yang disampaikan lebih mudah diingat, dapat dijadikan bahan referensi, serta menjadi sumber pembelajaran sederhana karena disertai gambar dan penjelasan yang ringkas. Selain itu, materi yang disajikan secara langsung melalui presentasi juga membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan kader kesehatan secara lebih optimal. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi visual dan penyampaian langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman terkait penyakit GERD dan perubahan gaya hidup yang diperlukan (Waluyo and Solikah, 2023)



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang GERD, peningkatan ini terjadi karena adanya penyampaian materi secara langsung melalui presentasi Power Point serta penggunaan media leaflet yang mudah dipahami oleh peserta. Penyampaian materi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada kader terkait penyakit GERD, termasuk faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahannya (Paputunga and Tomu, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kader kesehatan memiliki pemahaman yang meningkat terkait penyakit GERD. Melalui edukasi yang menggunakan media leaflet, pemaparan materi secara langsung, dan diskusi interaktif, diharapkan kader kesehatan dapat menyampaikan kembali informasi kepada masyarakat mengenai prevalensi, definisi, penyebab, gejala, pencegahan, serta terapi yang digunakan untuk mengatasi GERD. (Wahyudi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan GERD.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengetahuan kader kesehatan mengenai GERD dapat meningkat melalui pemberian materi dan diskusi secara langsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram, sebanyak 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, dan tidak terdapat kader dengan pengetahuan yang menetap. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode edukasi melalui pemaparan langsung, penggunaan leaflet, serta diskusi tatap muka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam mengenali dan menyampaikan informasi terkait penyakit GERD (Ramatillah et al., 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, saran bagi masyarakat agar mengimplementasikan pemanfaatan tanaman herbal sebagai terapi pendukung penyakit gerd, pengetahuan tentang penyakit gerd, dan manajemen penyakit tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menerapkan gaya hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak desa RT 3 Desa Sungai Tandipah, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar yang sudah memberikan tempat untuk kami melakukan edukasi, serta dukungan dari kampus Universitas Sari Mulia Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Jurusan Farmasi Fakultas Kesehatan.

Conflict of Interests

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi untuk artikel ini.

REFERENCES

- Anggeria, E., Nababan, T., Kaban, K. B., Nurhayati, E. L., Sunarti, S., Silalahi, K. L., ... Brahmana, E. P. (2024). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Asam Lambung (GERD) Gastro Esofangeal Reflux Disease Di SMP Negeri 19 Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 6(2). https://doi.org/10.34012/mitra_prima.v6i2.5826
- Atmojo, J. T., Daryanto, D., Nuzafitri, N., Fitriyani, S., Abdurrasyid, N. S., & Reviana, A. D. (2024). Promosi kesehatan: Edukasi GERD pada Gen Z dan manfaat terapi bekam untuk kesehatan tubuh. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 3(3).
- Desvitasari, H., Apriani and Syafei, A. (2022) “Upaya Pencegahan Penyakit GERD Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan,” *Khidmah*, 4(1), pp. 488–493. Available at: <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.381>.
- Febriani, K., Candrawati, E. and Putri, R.M. (2018) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang,” *Nursing News*, 3(1).
- Indriastuti, D., Rangki, L., Purnamasari, Y., & Tahiruddin, T. (2024). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Pengenalan Gangguan Kesehatan Pencernaan: Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Dan Penanganannya. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 5(2), 44-47. <https://doi.org/10.46233/k2jce.v5i2.1379>
- Tomu, F., & Paputungan, F. (2023). Pemanfaatan *explainer video*: Topik meramu obat tradisional bahan kunyit untuk mengobati asam lambung. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 2(2). <https://doi.org/10.47918/jhss.v2i2.1276>
- Ramatillah, D. L., Sintya Dewi, N. M., & Trisna Dewi, K.. (2022). Pencegahan Penyakit Gerd Melalui Gaya Hidup Sehat. *Kami Mengabdi*, 1(2). 15–19. <https://doi.org/10.52447/km.v2i2.6512>

- Sangging, P. R. A., Graharti, R., Jausal, A. N., Chofifah, G. R., Rajagukguk, N. F., Natasha, M., & Putra, R. C. (2025). Penyakit GERD. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 41–50. Available at: <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>.
- Wahyudi, W., Ode, A. N., Nasution, A. S., Sahilla, R., Sirait, S. A., & Tanjung, S. W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Melalui Penyuluhan Pada Lansia Di Pekan Kuala. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124–129. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i1.345>
- Waluyo, S.J. and Solikah, S.N. (2023) “Edukasi Kesehatan mengenai Penyakit Asam Lambung (Gerd) pada Remaja di Kel. Sangkrah, Kota Surakarta,” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), pp. 203–211. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8100>.